



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

---

**Wirausaha Sablon Tiga Dimensi Dan Batik Tulis Bagi Pemuda Di Kota Manado**

*Three-Dimensional Screen Printing And Writing Batik Entrepreneurship For Youth In Manado City*

**Fahmi Rahmat Kangiden<sup>1</sup>, Fedianty Augustinah<sup>2</sup>, Dian Ferriswara<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>) Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya

<sup>2,3</sup>) Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya

\*Email: [fedianty.augustinah@unitomo.ac.id](mailto:fedianty.augustinah@unitomo.ac.id)

**Abstrak**

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di kota Manado, bertujuan terlebih khusus kepada generasi muda untuk membangun karakter dengan pola berpikir kritis inovatif dan kreatif sebagai agen perubahan dan penerus estafet terhadap keberlangsungan bangsa dan negara. Pemerintah kota Manado sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat mempunyai langkah dalam perencanaan dengan memberikan penyuluhan melalui sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, betapa sangat pentingnya menaikkan kesejahteraan mereka dan keluarganya melalui berwirausaha dan menyiapkan pelatihan bersama tim pengabdian Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Terkait permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi yang diberikan dalam lingkup pelatihan (coaching dan mentoring). Pelatihan dilaksanakan dengan pemberian materi sesuai keahlian yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah atau kebutuhan mitra. khususnya di bidang kewirausahaan melalui motivasi wirausaha dan manajemen wirausaha. Hasil dari pelatihan dan pendampingan wirausaha bagi pemuda dalam pembuatan sablon tiga dimensi dan batik tulis melalui materi pengetahuan tentang motivasi usaha dan manajemen wirausaha dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan sablon tiga dimensi dan batik tulis. Tahapan berikutnya yaitu memberikan sebuah evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan wirausaha sablon 3 dimensi dan batik tulis, dimana kegiatan yang menunjukkan pelaksana pengabdian masyarakat oleh tim abdimas sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada setelah pelatihan jika ada peserta yang membutuhkan untuk memperdalam ketrampilan membuat sablon 3 dimensi atau batik tulis

**Kata Kunci: Wirausaha, Sablon Tiga Dimensi, Batik Tulis, Pemuda**

### ***Abstract***

*Entrepreneurship can be taught through education and training carried out in the city of Manado, aimed especially at the younger generation to build character with innovative and creative critical thinking patterns as agents of change and successors in the relay for the sustainability of the nation and state. The Manado city government as a partner in community service has taken steps in planning by providing outreach through outreach aimed at increasing understanding and awareness of how important it is to improve the welfare of themselves and their families through entrepreneurship and preparing training with the service team from the Faculty of Administrative Sciences, University of Dr. Soetomo Surabaya. Regarding the problems faced by partners, the community service team provides solutions within the scope of training (coaching and mentoring). Training is carried out by providing material according to the skills needed to overcome partners' problems or needs. especially in the field of entrepreneurship through entrepreneurial motivation and entrepreneurial management. The results of entrepreneurial training and mentoring for youth in making three-dimensional screen printing and written batik through knowledge material about business motivation and entrepreneurial management followed by direct practice in making three-dimensional screen printing and written batik. The next stage is to provide an evaluation of training activities and mentoring for entrepreneurs in 3-dimensional screen printing and hand-written batik, where activities demonstrate the implementation of community service by the community service team as a mediator in resolving existing problems after the training if there are participants who need to deepen their skills in making 3-dimensional screen printing. or written batik*

***Kata Kunci: Entrepreneurship, Three-Dimensional Screen Printing, Hand-written Batik, Youth***

**Submitted: 20-02-2024, Revision: 19-04-2024, Accepted: 04-04-2024**

### **PENDAHULUAN**

Peran pemuda sangat sentral dalam pembangunan nasional. Apalagi menjelang puncak bonus demografi tahun 2030, pemuda yang jumlahnya mencapai 64,19 juta jiwa itu bisa sangat menentukan keberlanjutan pembangunan ekonomi bangsa (Kementerian Koordinator Dan Bidang Pembangunan Manusia Dan Budaya, 2020). Wirausahawan menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumberdaya yang terbatas. Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. "... entrepreneurship has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired" (Kuratko & Hodgetts, 2007, p. 34). Menurut Alma (2010, p. 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) personal attributes dan (2) personal environment. Kegiatan pendampingan kewirausahaan yang dilaksanakan di kota Manado, bertujuan terlebih khusus kepada generasi muda untuk membangun karakter dengan pola berpikir kritis inovatif dan kreatif sebagai agen perubahan dan penerus estafet terhadap keberlangsungan bangsa dan negara. Hasil-hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan. Produk yang sudah dirintis melalui

kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara berada di paling utara Republik Indonesia dan terpisah pada jarak dengan pulau Jawa menjadikan nilai konsumerisme penduduk menjadi satu hal yang dianggap perlu untuk dirubah menjadi kemampuan produksifitas yang baik. Pelatihan kewirausahaan ini yang dilakukan dengan memberikan tutorial dan teknik dalam pencetakan sablon 3 dimensi diharapkan mampu menjadi benih generasi muda Kota Manado untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha menjadi tulang punggung terhadap roda perekonomian. Pengembangan wirausaha melalui pendampingan dapat menciptakan mahasiswa wirausaha yang mampu bertahan dan sukses (Jaharuddin et al., 2019). Sementara jiwa wirausaha dianggap sangat penting sebagai modal dalam bekerja di kemudian hari dan membangun karakter kepemimpinan untuk menjadi motor penggerak. Sedikitnya ada sebanyak 125 peserta para pemuda, yang terbagi pada dua sesi materi wirausaha sablon cetak dan batik tulis dengan menghadirkan pembicara dari staf khusus Walikota Manado serta tenaga ahli terkait dibidangnya, sebagai bagian dari supporting dari mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Kegiatan ini memiliki metode utama diawali dengan penyajian materi dari para pembicara, selanjutnya terjadi interaktif berupa tanya jawab dengan peserta yang kemudian dilanjutkan dengan aplikasi pembuatan usaha sablon cetak dan batik. Hasil dan output dari pelatihan ini diharapkan Pemuda sebagai agen pembaharu memiliki jiwa kritis, inovatif dan kreatif untuk selanjutnya bisa diaplikasikan pada kegiatan kehidupan dan penghidupan mereka masing-masing yang akan mewarnai komunitas sekitar dimana para peserta berdomisili sehingga mampu membangkitkan jiwa kewirausahaan dengan sebuah slogan menjadi pengusaha di tanah sendiri bukan sebagai pekerja semata. Pemuda sebagai generasi perubahan diharapkan mampu menjadi motor penggerak akan keberlangsungan negara dan bangsa kesatuan Republik Indonesia hal ini harus didasari dengan kemampuan dan jiwa kepemimpinan yang memiliki

kemampuan berwirausaha. Elemen kewirausahaan merupakan dua elemen yang sangat melekat sebagai bagian yang akan mendongkrak dari sisi ekonomi dan manajerial.

Permasalahan yang ada pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dari sekian banyak alasan di balik kegagalan bisnis, ujungnya adalah kurangnya pengalaman dan kompetensi pemilik bisnis. Tantangan lainnya bagi kewirausahaan pemuda seperti produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, belum cukupnya pemahaman mengenai dinamika kewirausahaan, kurangnya dukungan keluarga untuk menjadi pengusaha yang lebih mendorong menjadi PNS/karyawan perusahaan, akses permodalan, pemasaran hingga masih minimnya jejaring bisnis. Kapasitas pendamping wirausaha kini semakin perlu menjadi fokus yang tidak boleh diabaikan, terlebih pemerintah ingin sekali mengejar target wirausaha baru. Dalam artikel Kompas.id (Triyatna, 2022) bahwa peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Kewirausahaan Nasional secara tegas ingin menggapai percepatan pencapaian target rasio kewirausahaan 3,95 persen pada akhir tahun 2024.

Target itu pun dilakukan melalui kolaborasi 27 kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Target tersebut dicapai dengan menambah jumlah wirausaha muda, berbasis inovasi, berkelanjutan, dan menciptakan lapangan kerja atau innovation driven enterprise. Menurut Mulasari et al. (2021), beberapa bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam membantu menumbuhkan serta meningkatkan motivasi berwirausaha pada masyarakat yaitu dengan penyuluhan, pelatihan, dan bahkan praktek langsung. Untuk mendukung keberhasilan ide-ide kreatif diperlukan dukungan pengetahuan kewirausahaan yang baik, dimana pengetahuan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk lebih cermat dalam memanfaatkan potensi diri dan lingkungan (Ariyani, 2020).

Haeruman (2000), tantangan bagi dunia usaha, terutama pengembangan UKM, mencakup aspek yang luas, antara lain : peningkatan kualitas SDM dalam hal kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat. Berdasarkan latar belakang masalah

yang ada tersebut maka pelatihan kewirausahaan yang dilakukan dengan memberikan tutorial dan teknik dalam pencetakan sablon 3 dimensi dan batik tulis diharapkan mampu menjadi benih untuk generasi muda Kota Manado untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dimana menjadi tulang punggung terhadap roda perekonomian. Sementara jiwa kewirausahaan dianggap sangat penting sebagai modal dalam bekerja di kemudian hari dan membangun karakter jiwa wirausaha untuk menjadi motor penggerak perekonomian di Indonesia.

## **METODE**

Terkait permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian kepada masyarakat, solusi yang diberikan dalam lingkup pelatihan dimana metode yang diberikan melalui coaching dan mentoring dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan coaching dan mentoring serta melakukan tahap evaluasi yang disampaikan secara kronologis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara luring (tatap muka) kepada para peserta training of trainer (ToT) Pelatihan dilaksanakan dengan pemberian materi sesuai keahlian yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah atau kebutuhan mitra. Jenis keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mitra tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya khususnya di bidang kewirausahaan, manajemen wirausaha dan manajemen wirausaha. Tim mempunyai keahlian dan tugas masing-masing dalam kegiatan:

**Tabel 1**  
**Tim Pengabdian Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Keahlian</b>
1	Fahmi Rahmat Kangiden, ST	Ketua Tim	Pelatihan Sablon 3 dimensi dan Batik Tulis
2	Dr. Dra. Fedianty Augustinah, MM	Anggota	Motivasi Wirausaha
3	Dr. Dian Ferriswara, SE, MM	Anggota	Manajemen Wirausaha

Dengan memperhatikan analisa situasi dan menentukan prioritas permasalahan yang perlu diselesaikan dalam program pelatihan dan pendampingan, maka solusi permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan dibagi menjadi:

a) Tahap Perencanaan

Memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pemuda di Kota Manado, untuk memberikan penyuluhan melalui sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, betapa sangat pentingnya menaikkan kesejahteraan mereka dan keluarganya melalui berwirausaha

b) Tahap Pelaksanaan

Metode coaching untuk meningkatkan potensi diri dalam mencapai target kinerja tertentu (Yuliawan, 2011). Adapun kegiatan pelaksanaan abdimas dengan melakukan coaching sebagai berikut :

Kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran yaitu para pemuda di kota Manado yaitu melalui pelatihan sablon 3 dimensi dan batik tulis

Pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat dan narasumber ahli sablon 3 dimensi dan batik tulis, kegiatan yang disertai dengan demonstrasi/langsung atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan cara membuat sablon 3 dimensi dan batik tulis

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan wirausaha sablon 3 dimensi dan batik tulis, kegiatan yang menunjukkan pelaksana pengabdian masyarakat oleh tim sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada setelah pelatihan,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan motivasi wirausaha mitra; 2) meningkatkan pemahaman mitra tentang perencanaan bisnis dan manajemen usaha; 3) meningkatkan kemampuan SDM dalam teknik produksi dan pemasaran; serta 4) mengembangkan jejaring kewirausahaan pemuda untuk menopang pengembangan ekonomi kreatif (Krisnawati et al., 2015). Pemerintah telah mengupayakan pemberdayaan kewirausahaan masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak, namun

yang lebih diperhatikan adalah bagaimana kelompok-kelompok masyarakat memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya melalui kegiatan usaha yang produktif. Batik yang umumnya cenderung identik pada ranah pakaian dan tata busana, kini pemakaiannya semakin meluas ke ranah dekorasi, aksesoris, dan lain sebagainya. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Hakika et al. (2021), bahwa kegiatan membatik pun kini semakin tersebar seiring meningkatkan animo masyarakat yang ingin turut serta mempelajari proses pembuatan batik. Hal ini tentunya dapat membangkitkan semangat para pengrajin batik untuk dapat terus berkarya dan mendorong pelestarian tradisi membatik.

Batik yang dijadikan identitas budaya bangsa Indonesia di era globalisasi. Beberapa hal itu diantaranya Sejarah Batik di Indonesia, Elemen-elemen yang mendukung batik (Iskandar & Kustiyah, 2016). Sebagai Indonesian Cultural Heritage, dan Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa selaku calon instruktur pelatihan kegiatan membatik mengenai limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan pewarnaan batik dan efeknya terhadap lingkungan serta bagaimana mengolah limbah tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas yang harus dilakukan bersama mitra pemerintah kota Manado dengan langkah selanjutnya adalah :

1. Langkah Perencanaan. Langkah-langkah tersebut adalah:
  - a. Diskusikan lebih lanjut kebutuhan mitra dengan memberikan penyuluhan melalui sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, betapa sangat pentingnya menaikkan kesejahteraan mereka dan keluarganya melalui berwirausaha
  - b. Menyiapkan materi pelatihan bersama tim pengabdian berdasarkan survei dengan mitra diawal.
2. Tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang digunakan adalah:
  - a. Tim akan memberikan materi pengetahuan tentang Motivasi usaha dan majamene wirausaha diberikan semangat untuk menumbuhkan spirit dan motivasi serta jiwa wirausaha .

b. Membuat manajemen wirausaha dengan memberikan pelatihan rencana bisnis yang mulai tersusun rapi dengan pembuatan segmentasi

c. Pelatihan praktek langsung pembuatan sablon tiga dimensi dan batik tulis

3) Tahap Evaluasi

Kegiatan pelatihan dan pendampingan wirausaha sablon 3 dimensi dan batik tulis, dimana kegiatan yang menunjukkan pelaksana pengabdian masyarakat oleh tim sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada setelah pelatihan jika ada peserta yang membutuhkan untuk memperdalam ketrampilan membuat sablon 3 dimensi atau batik tulis

**Tabel 2**

**Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Item-item pelatihan yang diberikan kepada peserta</b>	<b>Keterangan</b>
1	Motivasi Usaha	Pelatihan diberikan semangat untuk menumbuhkan spirit dan motivasi serta jiwa wirausaha	Seluruh peserta ( 125 peserta )
		Pelatihan rencana bisnis dengan pembuatan Model Bisnis Canvas ( BMC ) melalui 9 elemen	Seluruh peserta (125 peserta )
2	Manajemen Usaha	Pelatihan cara promosi yang dibuat lebih efektif dan lebih pas dengan target pasar yang dituju melalui online (media social)	Seluruh peserta ( 125 peserta )
		Pelatihan membuat inovasi produk sablon 3 dimensi/batik tulis yang banyak belum dikenal di masyarakat Manado dan sudah mulai membentuk produk yang dijalankan	Seluruh peserta ( 125 peserta )
		Pelatihan menghitung Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok	Seluruh peserta ( 125 peserta )



		Penjualan agar mampu untuk menentukan HPP produk usaha sablon 3 dimensi dan batik tulis	
3	Praktek Langsung	Pembuatan Sablon 3 dimensi ( kelompok yang berminat terhadap praktek sablon 3 dimensi )	Dibagi per kelompok , sekitar 70 peserta
		Pembuatan Batik tulis ( kelompok yang berminat terhadap praktek batik tulis )	Dibagi per kelompok, 55 peserta

Kegiatan pelatihan ini berlangsung di Pasar Tematik kelurahan Tongkaina kecamatan Bunaken Darat Kota Manado dan diikuti oleh 125 peserta yang mayoritas adalah pemuda remaja berusia 18 sampai 30 tahun. Kegiatan berlangsung sejak hari Senin tanggal 5 Februari hingga tanggal 7 Februari 2024.



Gambar 1. Peserta melakukan praktek sablon tiga dimensi



Gambar 2. Proses membatik oleh para peserta.

Pemuda memiliki potensi yaitu energi, kreativitas dan inovasi penguasaan teknologi, yang dapat menjadi peluang dalam pengembangan wirausaha. Menyusun rencana bisnis menciptakan start up dan wirausaha mandiri (Budianto et al., 2019), wirausaha berbasis potensi dan partisipatif interaktif menumbuhkan semangat wirausaha. Praktek kewirausahaan sablon 3 dimensi dan batik tulis langsung melakukan

hasil dari pemaparan dalam bentuk kerja praktek pembuatan sablon 3 dimensi / batik tulis, dimana hasil yang ada adalah hasil kreativitas dan inovasi masing-masing peserta dalam pelatihan tersebut. Sablon DTF adalah sebuah metode sablon yang didalam pengerjaannya menggunakan tinta khusus untuk mentransfer gambar ke atas kertas film dengan bantuan bubuk lem sebagai perekat agar menghasilkan gambar di atas kaos atau bahan lainnya. Sedangkan untuk batik tulis masih dengan pola tradisional dengan tidak mengurangi esensi sebagai warisan budaya dunia maka masih menggunakan lilin malam dan alat canting sebagai media untuk menuliskan dan memotivasi batik pada media kain atau kaos.

## **SIMPULAN**

Pemuda memiliki potensi yaitu energi, kreativitas dan inovasi penguasaan teknologi, yang dapat menjadi peluang dalam penumbuhkembangan wirausaha. Menyusun rencana bisnis menciptakan start up dan wirausaha mandiri dan wirausaha berbasis potensi dan partisipatif interaktif menumbuhkan semangat wirausaha muda / pemuda kota Manado. Kegiatan pelatihan pembuatan sablon 3 dimensi dan batik tulis ini berlangsung di Pasar Tematik kelurahan Tongkaina kecamatan Bunaken Darat Kota Manado dan diikuti oleh 125 peserta yang mayoritas adalah pemuda remaja berusia 18 sampai 30 tahun. Kegiatan berlangsung sejak hari Senin tanggal 5 Februari hingga tanggal 7 Februari 2024.

Pemerintah kota Manado sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat mempunyai langkah dalam perencanaan dengan memberikan penyuluhan melalui sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, betapa sangat pentingnya menaikkan kesejahteraan mereka dan keluarganya melalui berwirausaha dan menyiapkan pelatihan bersama tim pengabdian Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Pada tahapan pelaksanaan tim abdimas memberikan materi pengetahuan tentang motivasi usaha dan manajemen wirausaha untuk menumbuhkan spirit dan motivasi jiwa wirausaha serta dolanjutkan dengan praktek langsung pembuatan sablon tiga dimensi dan batik tulis. Tahapan berikutnya yaitu memberikan sebuah evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan wirausaha sablon

3 dimensi dan batik tulis, dimana kegiatan yang menunjukkan pelaksana pengabdian masyarakat oleh tim abdimas sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada setelah pelatihan jika ada peserta yang membutuhkan untuk memperdalam ketrampilan membuat sablon 3 dimensi atau batik tulis

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. CV Alfabeta.
- Ariyani, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Jelantah untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pangkalan Jati Baru Depok. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(1). <https://doi.org/10.36441/KEWIRAUSAHAAN.V3I1.68>
- Budianto, A. E., Dianawati, E., & Iswahyudi, D. (2019). Penerapan Program Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa (Tenant) di Universitas Kanjuruhan Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93–103. <https://doi.org/10.24198/KUMAWULA.V2I1.23475>
- Haeruman, H. (2000). Peningkatan Daya Saing UKM untuk Mendukung Program PEL. *Graha Sucofindo*.
- Hakika, D. C., Hakika, D. C., Mufrodi, Z., Evitasari, R. T., Bhakti, C. P., & Robi'in, B. (2021). Peningkatan Pengetahuan Peserta Training of Trainer (ToT) “Pelatihan Batik dengan Pewarnaan Alami” dengan Penyuluhan Mengenai Pengolahan Limbah Cair Industri Batik. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 233–238. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.34828>
- Iskandar, & Kustiyah, E. (2016). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Gema*, XXX(2), 2456–2472.
- Jaharuddin, Purnawan, I., Mujiastuti, R., Muthmainnah, R. N., & Prasetyawati, M. (2019). Strategi Melahirkan Mahasiswa Pengusaha Pemula (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(13), 25–37. <https://doi.org/10.20961/JKB.V24I13.29310>
- Kementerian Koordinator Dan Bidang Pembangunan Manusia Dan Budaya. (2020). *Kewirausahaan Pemuda Untuk Mewujudkan Indonesia yang Berdaya Saing*. 22

Oct, 2020. <https://www.kemenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-untuk-mewujudkan-indonesia-yang-berdaya-saing>

Krisnawati, M., Prasetyaningtyas, W., & Mujiyono. (2015). Ibm Kelompok Usaha Souvenir Sablon Digital. *Abdimas*, 19(2), 101–108.

Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2007). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (7th ed). Interactive Composition Corporation.

Mulasari, S. A., Tentama, F., Sulistyawati, Sukesi, T. W., Yuliansyah, H., & Nafiati, L. (2021). Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan intensi berwirausaha pada UKM "Bangkit". *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 866–870. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I4.5661>

Triyatna, S. O. (2022). Pemerintah Tingkatkan Kapasitas Pendamping Wirausaha Muda. 28 Mei 2022. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/28/target-1-juta-fokus-diarahkan-ke-kapasitas-pendamping-wirausaha>

Yulianawan, T. P. (2011). Coaching psychology: Sebuah engantar. *Buletin Psikologi*, 19(2), 45–54. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/11556/8614>